

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang ada di dunia, hal itu juga yang menyebabkan Indonesia memiliki banyak keanekaragaman kebudayaan yang menjadi identitas ataupun ciri khas suatu bangsa. Namun seiring perkembangan zaman ini kebudayaan di dalam masyarakat kita telah mulai luntur bahkan ada sebagian yang mulai menghilang dan lebih parah lagi beberapa kebudayaan Indonesia telah di klaim oleh negara lain. Salah satu penyebabnya adalah era globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai kebudayaan yang telah melekat di dalam masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat kita sekarang ini yang tidak bangga dengan kebudayaan daerahnya sendiri, mereka lebih bangga meniru budaya asing yang banyak bertentangan dengan budaya Indonesia. Untuk itu bidang pendidikan adalah sebuah wadah yang tepat untuk dijadikan alat dalam rangka pelestarian keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

Banyak pihak yang mengharapkan pendidikan di Indonesia agar terus mengalami proses perkembangan dan kini komitmen pemerintah untuk terus memperbaiki sistem dan kurikulum pendidikan mulai menunjukkan titik terang yakni melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah melakukan perombakan besar-besaran pada kurikulum di tiga jenjang sekolah sekaligus mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga sekolah tingkat atas yaitu dengan mengganti KTSP menjadi Kurikulum 2013. Menurut Nuh (dalam Husamah

dan Setyaningrum, 2013:29), dalam kurikulum 2013, guru tidak hanya mengajar didepan kelas tapi juga di luar kelas. Pada kurikulum 2013, pendekatan belajar mengajar akan menggunakan metode tematik integratif. Sehingga proses belajar mengajarnya akan lebih ditekankan kepada observasi, pengamatan, analisis, serta presentasi.

Pada kurikulum 2013 ini proses pembelajaran akan lebih ditekankan kepada pendidikan karakter, dan juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu pada kurikulum 2013 ini berdasarkan pendekatan yang digunakan tidak lagi condong kepada strategi pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centre oriented*) melainkan akan lebih fokus kepada strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centre oriented*).

Masa usia siswa kelas IV sekolah dasar ini adalah masa dimana siswa sedang memasuki masa peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi dan dari dunia khayal menuju ke dunia nyata yang mana siswa akan cenderung lebih aktif, senang bermain, memiliki rasa penasaran yang tinggi dan juga akan lebih mudah mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Maka dari itu proses pembelajaran agar diusahakan untuk selalu memunculkan situasi yang kondusif dan menyenangkan. Untuk tercapainya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan pendidik diharap untuk selalu memperhatikan dari prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip motivasi, prinsip latar atau konteks, prinsip keterarahan, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip perbedaan perorangan, prinsip menemukan, dan prinsip pemecahan masalah. Prinsip-prinsip selanjutnya yang harus menjadi perhatian pendidik adalah prinsip strategi pembelajaran efektif seperti prinsip berorientasi

pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi.

Menurut Arsyad (2015:19) menjelaskan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun banyak aspek yang lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Semua orang pasti memahami bahwa media pembelajaran sangat penting dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dan dengan semakin berkembangnya kemajuan dibidang teknologi dan komunikasi serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula. Menurut Rohman dan Amri (2013:129) menjelaskan bahwa memang belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang.

Media pembelajaran juga dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang cenderung pasif, sifat objek belajar siswa yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media dan sebagainya. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2015:19) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian peran dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

SDN Asemrowo adalah salah satu sekolah dasar negeri berada di kota Surabaya yang menerapkan kurikulum 2013, berdasarkan observasi awal/studi pendahuluan dan wawancara pada tanggal 06 November 2018 yang dilakukan kepada guru kelas IV A, pada saat pembelajaran tematik dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa memiliki karakteristik yakni minat dan motivasi belajar yang cenderung rendah, sulit untuk dikondisikan, sulit untuk menghafal materi khususnya dalam materi tematik yang terintegrasi ini. Peneliti memilih sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama dinegeriku, khususnya tentang lagu-lagu daerah di Indonesia. Pemilihan materi ini dikarenakan siswa sulit untuk mengidentifikasi lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, siswa lebih mengenal lagu-lagu daerah

yang berkembang di daerahnya sendiri, pemilihan materi ini juga bertujuan untuk melestarikan lagu-lagu daerah di Indonesia yang lambat laun seiring berjalannya waktu lagu-lagu daerah akan semakin terlupakan dan tergantikan oleh lagu-lagu yang kurang mendidik dan secara umur memang anak-anak tidak layak untuk mendengarkan lagu-lagu tersebut.

Media pembelajaran untuk penyampaian pelajaran tematik ini paling sering hanya menggunakan LCD Proyektor saja. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah atau metode konvensional lainnya saja yaitu dengan menjelaskan materi yang ada di buku dan menggunakan lembar kerja siswa. Guru masih belum berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran dan menggunakan metode-metode menarik lainnya sehingga pembelajaran terkesan seperti kurang menarik dan tidak jauh beda dengan apa yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengembang selain observasi dan wawancara yakni memberikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mendapatkan informasi analisis kebutuhan siswa terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan media pembelajaran. Data angket kebutuhan siswa mendapatkan hasil bahwa siswa ingin belajar menggunakan media pembelajaran nyata mencapai 100%.

Dari uraian latar belakang di atas untuk memecahkan masalah belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media pembelajaran yang melibatkan unsur keaktifan siswa. Kemudian guru menyetujui usulan peneliti tersebut karena memang siswa akan lebih tertarik dengan media pembelajaran yang

melibatkan mereka sendiri secara langsung dan kebetulan media yang melibatkan unsur keaktifan siswa hanya ada sedikit disekolah tersebut. Dengan demikian peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pengenalan Lagu Daerah (PAPEDA) Tema 7 Sub Tema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Kelas IV A SDN Asemrowo Surabaya.” Pengembangan media ini digunakan untuk mempelajari lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia dari setiap provinsi yang ada. Media ini bersifat dua dimensi, dapat dibongkar pasang sehingga mudah untuk digunakan, dan dapat digunakan kembali oleh siswa lainnya. Media ini nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pemahaman materi.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian yang berdasarkan dari uraian latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui validitas media pembelajaran PAPEDA yang dikembangkan pada tema 7 sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV A SDN Asemrowo ditinjau dari validasi para ahli.
- 2) Mengetahui keterterapan media pembelajaran PAPEDA yang dikembangkan pada tema 7 sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV A SDN Asemrowo ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran.
- 3) Mengetahui kemenarikan media pembelajaran PAPEDA yang dikembangkan pada tema 7 sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV A SDN Asemrowo ditinjau dari respon siswa.

- 4) Mengetahui keefektifan media pembelajaran PAPEDA yang dikembangkan pada tema 7 sub tema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV A SDN Asemrowo ditinjau dari tes hasil belajar siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran ini dikhususkan untuk materi indahny keragaman di negeriku yaitu dalam aspek lagu daerah yang ada pada pembelajaran tematik kelas IV.
- 2) Media ini dibuat menyerupai papan tulis berdiri yang diberi gambar peta Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Jenis media pembelajaran ini yaitu media pembelajaran dua dimensi berisi audio tentang lagu-lagu daerah disetiap provinsi dan berukuran 150 cm x 80 cm dengan dasar atau alas yang digunakan terbuat dari papan triplek dengan dilengkapi kartu lirik berbagai macam lagu-lagu daerah juga dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media.
- 4) Kartu lirik berbentuk persegi panjang dengan ukuran 7 cm x 10 cm.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait. Adapun manfaat penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan hal-hal berikut:

- 1) Kegunaan media ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan yang semakin modern.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

- 1) Bagi siswa, dengan adanya media pembelajaran ini siswa akan lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga materi akan lebih mudah diingat dan dipahami.
- 2) Bagi guru, dengan adanya media pembelajaran ini memudahkan guru dalam hal penyampaian materi dan juga guru akan lebih mudah untuk memfokuskan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, sebagai referensi menambah koleksi media pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa di sekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Dalam media pembelajaran PAPEDA ini diasumsikan dapat menjadi media yang layak, memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia berdasarkan provinsinya dan juga media pembelajaran PAPEDA ini efektif dan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam

belajar. Menghindari permasalahan yang lebih luas dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan ini dilakukan pada siswa kelas IV A SDN Asemrowo Surabaya.
- 2) Penelitian ini terbatas pada materi tema 7 subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku khususnya lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia.
- 3) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu berupa media pembelajaran dua dimensi berbentuk seperti papan tulis yang disertai dengan audio.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.
- 2) Papan pengenalan lagu daerah (PAPEDA) sebuah media pembelajaran audiovisual berbentuk dua dimensi seperti papan tulis yang berisikan materi tentang pengenalan lagu-lagu daerah yang ada dimasing-masing provinsi Indonesia yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mengidentifikasi perbedaan dan karakteristik lagu-lagu daerah di berbagai wilayah.